

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspor adalah salah satu variabel ekonomi makro terpenting yang menentukan apakah perekonomian suatu negara dapat disebut perekonomian terbuka atau perekonomian tertutup. Semakin tinggi angka ekspor maka akan membuat semakin terbukanya perekonomian suatu negara dalam alur perekonomian dunia.

Pada awalnya kegiatan perdagangan hanya sebatas pada suatu wilayah tertentu. Semakin berkembangnya arus perdagangan, hubungan perdagangan tersebut tidak hanya dilakukan antar sesama pengusaha dalam suatu wilayah negara, tetapi juga dilakukan dengan para pedagang dari negara lain, tidak terkecuali Provinsi Banten Indonesia.

Kegiatan ekspor dan impor sendiri didasari oleh kondisi bahwa tidak ada satu negara atau wilayah yang benar-benar bisa mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan mengisi. Penyebab utama suatu negara melakukan kegiatan ekspor atau impor terletak pada kondisi kekayaan sumber daya yang dimiliki. Perbedaan kekayaan sumber daya alam membedakan corak perekonomian suatu negara di dunia. Karena masing-masing

negara di dunia saling membutuhkan hasil produksi dari negara lain.¹

Banten merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak paling barat di pulau Jawa berbatasan langsung dengan Pulau Sumatra. Provinsi Banten sendiri lahir pada tahun 2000 setelah berpisah dari Provinsi Jawa Barat dan mendirikan daerah otonominya sendiri sesuai dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000. Provinsi Banten sendiri memiliki luas darah sebesar 9.662,92 km² dan terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota²

Provinsi Banten dikaruniai oleh Allah SWT dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, menurut (djkn Kemenkeu) di Provinsi Banten hasil pertanian berupa padi dan palawija sangat potensial sekali dan di Banten juga terdapat perkebunan karet, kelapa, cengkeh, lada, panili, melinjo (di Provinsi Banten adalah daerah penghasil emping yang sangat penting) dan buah-buahan.

Selain itu Provinsi Banten juga memiliki potensi yang sangat besar di bidang perikanan laut karena di Provinsi Banten hamper 75% wilayahnya dikelilingi oleh laut. Sumber Daya Alam (SDA) menjanjikan lainnya dalam hasil pertambangan, di Provinsi Banten sendiri terdapat tambang emas di Cikotok, tambang bijih besi di Cikurut, bahan semen di Anyer, tambang

¹ Yuni Sudremi dan Nurhadi, "Ekonomi" (Jakarta : Bumi Aksara, 2017). P. 172.

²"Banten", Serang 6 November, 2020. <http://wikipedia.org>

belerang di Walantaka dan Padarincang, bahan mika di Bojong, tambang intan di Cibaliung, tambang batu bara di Gunung Madur, Gunung Kencana dan lain-lain³.

Provinsi Banten selain memiliki Sumber Daya Alam (SDM) yang melimpah di sector pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan, potensi lain yang dimiliki oleh Provinsi Banten adalah dari sector pariwisata. Banten memiliki pantai yang indah tidak kalah indah dari pantai yang ada di bali, pantai yang sangat terkenal di Banten adalah Pantai Anyer dan Pantai Carita. Cagar Alam di Ujung Kulon dan peninggalan sejarah dan kebudayaan yang pernah mengalami kejayaan pada masa lalu⁴.

Selain memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah di Provinsi Banten sendiri memiliki industry-industri besar yang merupakan salah satu penopang perekonomian di Provinsi Banten. Menurut (bantenprov.go.id) “sector industry di Provinsi Banten merupakan sector utama penggerak perekonomian daerah, dengan kontribusi terhadap PDRB sector industri pengolahan sebesar 31,2 % di tahun 2018. Provinsi Banten memiliki 10 produk unggulan daerah diantaranya industry kimia, logam alas kaki yang menjadi industri unggulan nasional”.⁵

³“Sumber Daya Alam Provinsi Banten”, Serang, 6 November, 2020. <http://www.djkn.go.id>

⁴ Ibid

⁵ “Iklim Investasi di Banten dari Kaxamata Penelitian”, Serang, 6 November, 2020. <http://bantenprov.go.id>

Berdasarkan pemaparan tentang potensi yang dimiliki Provinsi Banten tidak serta merta nilai ekspor Provinsi Banten terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tantangan ekonomi yang dihadapi dalam perdagangan antar negara yakni infrastruktur fisik, biaya ekonomi tinggi, tenaga kerja yang kurang kompetitif sehingga menyebabkan produk-produk yang di produksi kurang kompetitif di pasaran.⁶

Tabel 1.1

Nilai Ekspor Provinsi Banten Tahun 2017-2020 (Juta US\$)

NO	Bulan	Nilai Ekspor (Juta US\$) Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Januari	899.19	995.46	945.75	837
2	Februari	908.49	898.07	853.76	853.02
3	Maret	995.9	992.49	995.81	919.9
4	April	906.72	1014.54	667.89	871.43
5	Mei	997.33	1148.39	1077.64	804.02
6	Juni	766.53	732.95	732.25	878.73
7	Juli	989.76	1068.41	995.1	926.04
8	Agustus	985.48	1115.65	889.49	866.98
9	September	889.1	979.31	820.62	859.63
10	Oktober	945.35	1064.9	958.47	940.26
11	November	1024.07	1029.2	950.2	902.43
12	Desember	930.48	881.36	995.68	1027.98

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten

Berdasarkan table 1.1 nilai ekspor Provinsi Banten selalu mengalami Fluktuasi (ketidaktetapan) di setiap tahun pada bulan yang sama. Sebagai contoh di tahun 2017 di bulan April nilai ekspor Provinsi Banten sebesar 906.72 juta US\$, di tahun 2018

⁶ Yuni Sudremi dan Nurhadi, "Ekonomi" (Jakarta : Bumi Aksara, 2017). P. 174.

dibuan yang sama yaitu April nilai ekspor Provinsi Banten mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.014,54 juta US\$, sementara di tahun 2019 di bulan yang sama yaitu April nilai ekspor Provinsi Banten mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 667,89 juta US\$.

Berdasarkan data tersebut apa yang menyebabkan nilai ekspor Provinsi Banten terus mengalami fluktuasi dan tidak stabil ?, sedangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan sector industri Provinsi Banten cukup meyakinkan.

Inflasi merupakan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Inflasi sendiri didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, artinya kenaikan harga satu jenis barang tidak termasuk dalam kategori inflasi.⁷ Pada saat terjadi inflasi maka harga suatu barang atau jasa akan secara terus menerus akan mengalami kenaikan dan berdampak terhadap lesunya daya beli masyarakat.

Meningkatnya inflasi maka biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi dan membuat eksportir kurang maksimal dalam berproduksi. Hal ini menyebabkan daya saing barang ekspor menjadi berkurang dikarenakan ekspor semakin mahal dan berdampak pada penurunan ekspor suatu negara. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ball (2005:2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi maka akan mengakibatkan

⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*” (Serang: Koperasi Syariah Baraka, 2017), p.113.

harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut kurang kompetitif di pasar ekspor.⁸

Secara umum inflasi rendah masih dapat diterima, bahkan dalam tingkat tertentu bisa mendorong perkembangan ekonomi. Misalnya suatu negara mengalami inflasi sebesar 3%, dengan inflasi tersebut berarti harga barang menjadi naik sekitar 3% juga. Keadaan tersebut mendorong produsen meningkatkan kapasitas produksi mereka. Sebaliknya inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dari sisi permintaan menyebabkan daya beli menurun drastis dan berdampak kepada berkurangnya konsumsi masyarakat. Turunya permintaan akan direspon oleh produsen dengan mengurangi jumlah produksinya⁹.

Table 1.2 dibawah ini menunjukkan tingkat inflasi Provinsi Banten secara bulanan (*month*) sejak tahun 2017-2019 cenderung mengalami fluktuasi (keridakstabilan). Dapat dilihat di bulan Agustus tahun 2017 inflasi di provinsi Banten sebesar 2,66% dan di tahun 2018 di bulan yang sama inflasi Provinsi Banten mengalami penurunan yaitu 2,37% dan terakhir di tahun 2019 di bulan yang sama inflasi di Provinsi Banten naik menjadi 2,71%. Ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Provinsi Banten selalu

⁸Raya Fani Arning Putri Suhandak Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Inflasi dan Nilai tukar terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronik ke Korea Selatan tahun 2011", Vol 35 No 1, (Juni 2016). Hal 129.

⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*" (Serang: Koperasi Syariah Baraka, 2017), p.113.

fluktasi dan di tandai dengan kenaikan harga barang secara normal karena tingkat inflasi yang masih sangat rendah yaitu di bawah 10%. Berikut table inflasi Provinsi Banten.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi Provinsi Banten secara bulanan tahun 2017-2020

No	Bulan	Tingkat Inflasi Prov. Banten (Tahun)			
		2017	2018	2019	2020
1	Januari	0.71	0.22	0.35	0.42
2	Februari	1.19	0.46	0.35	0.23
3	Maret	1.28	0.86	0.43	0.04
4	April	1.34	1.16	0.89	0.25
5	Mei	1.87	1.26	1.38	0.06
6	Juni	2.6	1.64	1.93	0.16
7	Juli	2.67	2.17	2.28	-0.06
8	Agustus	2.66	2.37	2.71	-0.08
9	September	2.92	2.36	2.59	-0.05
10	Oktober	2.9	2.37	2.72	0.11
11	November	3.25	2.77	3.08	0.14
12	Desember	3.98	3.42	3.3	0.21

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Kurs (nilai tukar) merupakan salah satu nilai ukur perdagangan antar negara dan menjadi pemicu aliran perdagangan. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap kegiatan ekspor maupun impor. Nilai tukar yang semakin menguat terhadap mata uang asing akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang dalam negeri lebih mahal dari pada barang luar negeri, begitu pula sebaliknya.¹⁰

¹⁰ Ari Mulianta Ginting, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia", Vol.7, No.1, (Juli, 2013), pp. 9-10.

Kurs mata uang asing yang selalu fluktuasi (tidak stabil) membuat para eksportir maupun importir mengalami kesulitan dalam menentukan harga dalam jual beli barang. Akibatnya para pedagang internasional enggan melakukan aktifitas ekspor maupun impor. Dalam sistem kurs mengambang dimana depresiasi dan apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan dalam kegiatan ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relative menurun terhadap mata uang asing maka volume ekspor akan meningkat.

Berdasarkan Mankiw (2003) dengan menggunakan model *mudell flaming* menunjukkan bahwa apresiasi dan depresiasi nilai mata uang akan berpengaruh terhadap kegiatan ekspor atau impor suatu negara. Apabila kurs mengalami apresiasi maka nilai ekspor akan menurun dan sebaliknya apabila kurs mengalami depresi maka nilai ekspor akan meningkat.¹¹ Nilai tukar yang melonjak-lonjak akan secara drastic dan tidak terkendali akan mengakibatkan kesulitan pada dunia usaha dalam merencanakan usahanya terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjualnya kepasar ekspor. Berikut table 1.4 nilai kurs (Rupiah terhadap Dolla Amerika)

¹¹ Muhammad Fuad Anshari, Adib El Khila dan Intan Rissa Permata, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016", Vol. 1 No. 2, (November 2017)

Tabel 1.3
 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika bulanan Tahun
 2017-2020

NO	Bulan	Nilai Kurs (Rp to US\$) (Tahun)			
		2017	2018	2019	2020
1	Januari	13357.429	13380.364	14163.136	13662
2	Februari	13340.842	13590.058	14085.211	14234
3	Maret	13345.5	13758.286	14211	16367
4	April	13306.842	13802.952	14142.579	15157
5	Mei	13323.35	14059.7	14392.81	14733
6	Juni	13298.25	14049	14226.533	14302
7	Juli	13342.095	14414.5	14043.913	14653
8	Agustus	13341.818	14599.857	14242.045	14544
9	September	13303.474	14868.737	14111.099	14918
10	Oktober	13526	15178.87	14117.565	14690
11	November	13527.364	14696.857	14068.716	14128
12	Desember	13556.667	14496.947	14017.452	14105

Sumber : Bank Indonesia

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap jumlah ekspor Provinsi Banten yang selalu fluktuasi (tidak Stabil). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tempat dan periode penelitian. Penelitian ini bertempat di Provinsi Banten dan periode yang diteliti yaitu 2017-2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Provinsi Banten Tahun 2017-2018 secara simultan dan Parsial ?

2. Apa yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga bahkan meningkatkan ekspor, khususnya di Provinsi Banten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Provinsi Banten Tahun 2017-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Infalsi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Provinsi Banten Tahun 2017-2019
3. Untuk mengetahui langkah / kebijakan apa yang diambil oleh pemerintah dalam menjaga bahkan meningkatkan ekspor, khususnya di Provinsi Banten

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Memahami dan mengetahui secara mendalam tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor Provinsi Banten
 - b. Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman penulis
 - c. Sebagai kelelngkapan dan syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu ekonomi
2. Bagi Akademik
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan
 - b. Bisa menjadi bahan rujukan dan informasi dalam penelitian tugas akhir pada masa yang akan datang
3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat
 - a. Pemerintah dapat menentukan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan ekspor Provinsi Banten

- b. Masyarakat dapat mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor Provinsi Banten

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi landasan teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh